

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KUALITAS  
SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PENERAPAN SISTEM  
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA SATUAN KERJA  
PERANGKAT DAERAH (SKPD).  
(Studi Empiris pada Kabupaten Rokan Hulu)**

**Oleh:  
Sandy Widayati  
Taufeni Taufik dan Rahmiati Idrus**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email: [sandy.widayati@yahoo.com](mailto:sandy.widayati@yahoo.com)

*Effect of Budgetary Participation, human resources quality and implementation  
of accounting information system on managerial performance SKPD  
(Empirical Study On Rokan Hulu Government)*

**ABSTRACT**

*The study aimed at finding out the effect of: (1) budgeting participation on the performances SKPD, (2) human resources quality on the performances SKPD, (3) the implementation of accounting information system on the performances SKPD, and (4) budgeting participation, human resources quality, and the implementation of accounting information system on performances SKPD. The study was conducted at the Local Government working unit devices in Rokan Hulu, made based on a quantitative, since the data obtained were in a form of figures. The samples were selected based on a purposive sampling technique by involving 80 respondents. These results indicate that the participation budgeting significant effect on the performance of SKPD because  $t_{hitung} 2.316 > 1.000$   $t_{tabel}$  with significant value of 0.023, significantly influence the quality of human resources SKPD performance because  $t_{hitung} 2.053 > 1,000$   $t_{tabel}$  with significant value 0.013, and Application of Accounting System significantly affect the performance of SKPD because  $t_{hitung} 5.263 > 1.000$   $t_{tabel}$  with significant value 0.00. The results provide evidence that the Budgetary Effects of Participation, Quality of Human Resources and Accounting System Implementation significant effect on SKPD Performance Against Rokan Hulu through multiple correlation coefficient (R) of 0.836 and a very strong relationship*

*Keywords : Participation, Budget, Quality, Accounting and Performance*

**PENDAHULUAN**

Tuntutan akan adanya pemerintahan yang baik dan bersih ini ditujukan pada aparatur pemerintah menyangkut prestasi kerja yang menuntut pemerintah agar

memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan yang berkualitas serta adanya Pembagian tugas secara baik pada organisasi pemerintahan tersebut. Secara umum, kinerja merupakan prestasi

yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Meningkatnya kewenangan tersebut tentu akan membawa berbagai implikasi bagi daerah. Peningkatan wewenang penyusunan anggaran yang lebih besar bagi daerah akan memungkinkan daerah untuk membuat berbagai program yang lebih aspiratif bagi masyarakat daerah. Wujud dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah pemanfaatan sumberdaya yang dilakukan secara ekonomis, efisien, efektif, adil, dan merata untuk mencapai akuntabilitas publik.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan pemekaran dari kabupaten Kampar. Sebagai pemerintah daerah, tentu memiliki berbagai fenomena dan permasalahan. Potensi daerah yang dimiliki kabupaten Rokan Hulu dan saat ini dikembangkan antara lain adalah pertanian, perkebunan, industri, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Bagi kabupaten Rokan Hulu, lahirnya otonomi daerah merupakan berkah tersendiri, bagi upaya peningkatan pembangunan yang bertumpu pada potensi daerah. Salah satu permasalahan yang muncul adalah masalah kinerja pemerintahan daerah dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya.

Sebagai kabupaten yang masih baru, kabupaten Rokan Hulu terus melakukan perbaikan terutama dari segi tata kelola pemerintahan. Pemerintah Rokan Hulu menyadari bahwa kemajuan yang diciptakan daerah di era desentralisasi ini bergantung dari tata kelola pemerintah daerah.

Dewasa ini permasalahan yang dialami bangsa Indonesia

semakin kompleks dan semakin sarat. Seperti yang terlihat saat ini, maraknya oknum-oknum penyelenggara pemerintah yang tersandung masalah hukum. Korupsi merajalela dikalangan pejabat Negara, bahkan Gubernur Riau, Bapak Anas Maamun harus di nonaktifkan dari jabatannya berkenaan dengan kasus korupsi dalam hal pemberian suap di Riau. Fenomena yang terjadi di Kabupaten rokan Hulu saat ini, Rokan Hulu dalam masa pemulihan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang sempat memburuk dari tahun 2010 hingga tahun 2013 serta buruknya citra pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sejak terungkapnya kasus yang menimpa beberapa pejabat pemda Rokan hulu.

Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Riau memberikan Opini Wajar Dengan Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WDP DPP) untuk LKPD kabupaten Rokan Hulu beberapa tahun terakhir ini. Perbaikan atas opini yang didapat ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyelenggaraan Kinerja pemerintahan di Kabupaten Rohul. Dimana hasil pemeriksaan BPK Riau menyatakan bahwa hasil penyerahan laporan keuangannya tidak didukung dengan dokumen yang memadai. Ini menunjukkan bahwa kinerja kualitas Sumber Daya manusia SKPD Kabupaten Rokan hulu masih harus diperbaiki agar tidak lagi menggunakan cara-cara lama yang tidak tepat waktu dalam penyerahan proses laporan keuangan.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,

misi, dan visi organisasi. (Bastian, 2006:274).

Partisipasi menurut Brownell dalam Coryana (2004:619) adalah suatu perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh aparat pemerintah selama aktivitas penyusunan anggaran yang berlangsung.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran salah satu bentuk keterlibatan aparat pemerintah dalam suatu organisasi publik, untuk ikut serta melakukan kegiatan yang berhubungan dengan suatu pencapaian tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran organisasinya.

Dengan diikutsertakannya aparat tersebut dalam penyusunan anggaran akan mendorong aparat pemerintah tersebut untuk dapat bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang diemban. Sehingga akan meningkatkan kinerjanya

Menurut Susilo (2002:3) sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama dan penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi, misi dan tujuannya. Unsur manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Kualitas SDM merupakan permasalahan serius jika dikaitkan dengan kinerja pemerintah daerah yang dinilai masih rendah. Sumber daya manusia sangat penting bagi setiap organisasi, sehingga perlu dikelola, diatur dan dimanfaatkan agar dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi, demikian pula sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu organisasi perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara

kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi.

Selain faktor diatas, hal yang mempengaruhi kinerja SKPD dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan daerah adalah Penerapan Sistem Akuntansi. menurut Supriyono, (1999:33) Sistem Akuntansi adalah piranti formal dalam bentuk prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk melaksanakan suatu kegiatan fungsi organisasi, pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk dikomunikasikan kepada manajemen dalam rangka membantu manajemen didalam melaksanakan proses manajemen dan pelaporan kepada pihak eksternal.

Penerapan sistem Akuntansi pada pemerintah daerah akan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah dan kinerja individu dalam pemerintah daerah tersebut. Penerapan sistem Akuntansi akan berjalan dengan baik jika sistem Akuntansi diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku dan sistem pelaporan pada laporan keuangannya dilakukan secara periodic. Semakin baik penerapan sistem akuntansi pada tiap SKPD maka semakin baik pula kinerja SKPD tersebut.

Tidak konsistennya penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas Sumber daya manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap kinerja pegawai SKPD. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Rahayu, (2014) mengenai pengaruh *Partisipasi penyusunan*

*Anggaran Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*, (Studi Empiris pada Kabupaten Jembrana, Bali ). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sementara dalam penelitian ini saya menggunakan variabel penerapan sistem Akuntansi dan dalam hal penentuan sampel dimana sampel penelitian yang diambil sebanyak 96 orang dari masing-masing SKPD sedangkan penelitian terdahulu sampel sebanyak 76 orang.

Penelitian Ni Luh Sri Rahayu (2014) dilakukan dikabupaten Jembrana, Bali sedangkan penulis melakukan penelitian di Dinas Pengelolaan dan asset pada Kabupaten Rokan hulu. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang *sector public* dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah 1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja SKPD 2. Apakah kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja SKPD 3. Apakah sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SKPD

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, terhadap kinerja SKPD 2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja SKPD 3. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi terhadap kinerja SKPD

## TELAAH PUSTAKA

### Kinerja SKPD

Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah merupakan pengukur keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuannya, dan untuk mengetahui sejauh-mana tingkat keberhasilan pelayanan yang dicapai. Peningkatan kinerja sektor publik merupakan hal yang bersifat komprehensif, dimana setiap SKPD sebagai pengguna anggaran (badan/dinas/biro/kantor) akan menghasilkan tingkat kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan rasa tanggung jawab yang mereka miliki. Kinerja SKPD menggunakan Indikator pada penelitian (Menurut Mahoney dkk (1963) dalam Putri, 2011) adalah :

- 1) Perencanaan.
- 2) Investigasi.
- 3) Pengkoordinasian.
- 4) Evaluasi.
- 5) Pengawasan.
- 6) Pemilihan Staf.
- 7) Negoisasi.
- 8) Perwakilan

### Partisipasi Penyusunan Anggaran

Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi merupakan inti dari proses demokratis dan oleh karena itu tidaklah alamiah jika diterapkan dalam struktur organisasi yang otoriter. Dalam konteks yang lebih spesifik, partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses di mana para individu, yang kinerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran, terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan target anggaran

Penganggaran partisipatif adalah pendekatan untuk menyusun anggaran yang menggunakan proses pembuatan keputusan gabungan dimana seluruh pihak setuju tentang penetapan target anggaran. Mengizinkan pegawai untuk berpartisipasi kedalam pembuat keputusan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengguankan informasi yang mereka kembangkan melalui pelatihan atau pengalaman dipekerjaan mereka untuk bersama-sama menetapkan sasaran dan bernegosiasi tentang tingkat anggarannya (Atkinson, 2012;220)

Partisipasi penyusunan anggaran yaitu suatu proses partisipasi individu akan dievaluasi dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran. Pengukuran penyusunan Partisipasi penganggaran memakai indikator pada penelitian Andarias Bangun (2009) yaitu :

1. Melibatkan bawahan
2. Memberi kesempatan bawahan
3. Informasi dari bawahan
4. Kontribusi bawahan dalam anggaran SKPD

### **Kualitas SDM**

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering

mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Indikator untuk variabel kualitas SDM adalah : (Marwoto ; 2012)

1. Latar belakang Pendidikan
2. Kesehatan
3. Pelatihan
4. Kemampuan
5. Penguasaan Teknologi

### **Penerapan Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi, (2010 ; 3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi system Akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah : Formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu laporan.

Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem akuntansi. Indikator dalam penerapan sistem akuntansi dalam penelitian ini adalah (Rahayu; 214) : 1)Kesesuaian system dengan SAP, 2) Pengidentifikasian transaksi 3)Pencatatan transaksi 4)Bukti disetiap transaksi 5)Pencatatan

kronologis. 6) Pengklasifikasian transaksi 7) Klasifikasi transaksi sesuai pos-pos 8). Pengendalian terhadap pengukuran dan pelaporan. 9) laporan keuangan setiap periode. 10) Pelaporan yang konsisten dan periodik.

### **Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.**

Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah salah satu bentuk keterlibatan aparat pemerintah dalam suatu organisasi publik, untuk ikut serta melakukan kegiatan yang berhubungan dengan suatu pencapaian tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran organisasinya. Dengan diikutsertakannya aparat tersebut dalam penyusunan anggaran akan mendorong aparat pemerintah tersebut untuk dapat bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang diemban. Sehingga akan meningkatkan kinerjanya.

Partisipasi dianggap sebagai sarana aktualisasi yang terbaik untuk para pekerja dalam rangka mengikat diri mereka kepada masing-masing tanggung jawab atau tugas yang diemban.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediaty (2010), dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja instansi pemerintah.

**H<sub>1</sub> : Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja SKPD Rokan Hulu**

#### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja SKPD.**

Menurut Susilo (2002:3) “sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama dan penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi, misi dan tujuannya”. Unsur manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka melakukan kegiatan atau aktivitas atau rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya tanpa unsur manusia, tidak mungkin organisasi dapat dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi peranan manusia (insani) adalah mutlak dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja organisasi pada dasarnya merupakan tanggung jawab setiap individu yang bekerja dalam organisasi. Apabila dalam organisasi setiap individu bekerja dengan baik, berprestasi, bersemangat, dan memberikan kontribusi terbaik mereka terhadap organisasi, maka kinerja organisasi secara keseluruhan akan baik.

Penelitian dari Maswandi (2009) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dari variabel kualitas SDM dengan variabel kinerja, dimana semakin baik kualitas SDM yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kinerja organisasi publik di Kabupaten Padang Pariaman.

**H<sub>2</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja SKPD Rokan Hulu**

#### **Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kinerja SKPD.**

Penerapan sistem Akuntansi pada pemerintah daerah akan

mempengaruhi kinerja pemerintah daerah dan kinerja individu dalam pemerintah daerah tersebut. Keberhasilan sistem akuntansi suatu organisasi tergantung bagaimana system itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Penerapan sistem Akuntansi akan berjalan dengan baik jika sistem Akuntansi diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku dan sistem pelaporan pada laporan keuangannya dilakukan secara periodik. Semakin baik penerapan sistem akuntansi pada tiap SKPD maka semakin baik pula kinerja SKPD tersebut

Menurut Astuti, (2008) teknologi yang diimplementasikan dalam organisasi serta memberikan manfaat pada kinerja individu dan organisasi serta memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Teknologi Informasi yang dapat memberi manfaat bagi kinerja individu dan organisasi adalah teknologi yang dapat diterapkan dengan mudah.

**H<sub>3</sub> : Penerapan Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SKPD Rokan Hulu**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan data yang diperoleh dari Inpektorat jenderal Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan

menyebarkan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD, Kepala sub Bagian perencanaan, Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Pejabat Penata Keuangan pada 24 SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah responden yaitu sebanyak 96 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Untuk uji validitas digunakan rumus product moment *Karl Pearson* (Sekaran, 2005:310).

Jika nilai rhitung < nilai rtabel, maka item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai rhitung > nilai rtabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai rhitung yang paling kecil dikeluarkan dan dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sekaran (2005:312) uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

## Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode one sample kolmogorov smirnov, dengan melihat signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka akan berdistribusi normal

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti (Damodar,1999). Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria (Singgih,2001) yaitu:

- Jika angka tolerance di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan metode gletser. Dalam uji ini, apabila hasil  $sig > 0,05$ , maka akan terdapat gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja SKPD
- $\alpha$  = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi dari variabel independen
- X1 = Partisipasi Penyusunan Anggaran
- X2 = Kualitas sumber daya manusia
- X3 = Penerapan Sistem Akuntansi
- e = error

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted R<sup>2</sup> berarti R<sup>2</sup> sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan Adjusted R<sup>2</sup>. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Ini berarti bila R<sup>2</sup> = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, bila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Hipotesis

Hipotesis partisipasi penyusunan anggaran, kualitas SDM dan penerapan akuntansi akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). uji t dilakukan untuk mengetahui apakah partisipasi penyusunan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SKPD. Dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Kriterianya adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Dalam perjalannya sebagai sebuah Kabupaten Rokan Hulu mempunyai pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir rata-rata 6,46% pertahun, dengan mata pencaharian penduduk bergerak pada bidang pertanian 52,42%, bidang Industri 11,49%, bidang perdagangan 7,14% dan sektor lain sebesar 28,95%. Lahirnya otonomi daerah menunjukkan pergeseran dalam perkembangan pemerintah, dengan diberi wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola sumber keuangan untuk menjamin kemakmuran rakyat. Dengan cara meningkatkan pengukuran kinerja instansi pemerintah dimaksudkan untuk dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, pengelolaan organisasi demi memberikan pelayanan kepada public dan terciptanya sistem pemerintahan yang baik.

Sehubungan dengan Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi terhadap kinerja SKPD Rokan Hulu maka dianjurkan kuesioner kepada 96 responden. Dari 96 responden yang diberikan kuesioner, hanya 80 kuesioner dikembalikan. Kuesioner tersebut dikirimkan secara langsung dalam jangka waktu dari tanggal 1 Maret 2015 sampai dengan tanggal 20 Maret 2015.

Sebagian kepala SKPD dapat ditemui secara langsung dan sebagian melalui perantara sekretaris Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mengingat kesibukan dari pegawai tersebut. Kuesioner yang telah diisi sebagian dikembalikan melalui perantara sekretaris SKPD.

### **Hasil Analisis Deskriptif**

#### **1. Kinerja SKPD**

Berdasarkan diagram, kriteria posisi jawaban responden terhadap variabel kinerja sebesar 86,4% yang berarti bahwa kinerja SKPD diterapkan dengan sangat baik.

#### **2. Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Berdasarkan diagram, kriteria posisi jawaban responden terhadap variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 86,8% yang berarti bahwa partisipasi penyusunan anggaran diterapkan dengan sangat baik.

#### **3. Kualitas SDM**

Berdasarkan diagram, kriteria posisi jawaban responden terhadap variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 86,1% yang berarti bahwa kualitas sumber daya manusia diterapkan dengan sangat baik.

#### **4. Penerapan Sistem Akuntansi**

Berdasarkan diagram, kriteria posisi jawaban responden terhadap variabel penerapan sistem akuntansi sebesar 87,4% yang berarti bahwa penerapan sistem akuntansi diterapkan dengan sangat baik.

### **Hasil Uji Analisis Data**

#### **Hasil Uji Validitas**

Dilihat dari uji validitas data didapatkan bahwa nilai  $r$  hitung dari item pernyataan untuk semua variabel lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran, kualitas sumberdaya manusia, penerapan sistem akuntansi dan kinerja SKPD adalah valid.

#### **Hasil Uji Realibilitas**

Didapatkan hasil bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel baik variabel partisipasi penyusunan anggaran, kualitas sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi dan kinerja SKPD lebih besar 0,60 sehingga dikatakan *reliable*.

#### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Hasil uji normalitas**

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16,0 terlihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

##### **2. Hasil uji multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa ketiga variabel tersebut semua tolerance berada di

atas atau  $>0.10$  dan nilai VIF di bawah atau  $<10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas

### 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Dari gambar hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 1.637 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,699. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Partisipasi penyusunan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi memberikan pengaruh sebesar 69,9% terhadap dependen dan sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti komitmen organisasi dan komunikasi organisasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Diketahui nilai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p_{value} (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p_{value} (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 2,316 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,000 dan  $p_{value} (sign) 0,023$  yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja SKPD.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses dimana individu terlibat dalam penyusunan target anggaran, lalu individu tersebut dievaluasi kinerjanya dan memperoleh penghargaan berdasarkan target anggaran". Partisipasi dalam penyusunan anggaran diyakini mampu membangun suatu interaksi yang lebih baik antara pemimpin dengan bawahan. Dengan demikian, akan tercipta kinerja SKPD yang kuat untuk merealisasikannya ke arah yang lebih baik. SKPD mengikuti pedoman penyusunan rencana kerja dan anggaran dalam menyiapkan dokumen rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD).

Hal ini sependapat dengan penelitian Niluh Sri Rahayu (2014) telah melakukan penelitian tentang partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah.

Berbeda dengan penelitian Rafika Anggraeni (2010) dan

andrias Bangun (2009) tidak mendukung penelitian ini menyebutkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p_{value} (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p_{value} (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Dalam penelitian ini, nilai  $t$  hitung 2.035 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,000 dan  $p_{value} (sign) 0,013$  yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja SKPD.

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Hal ini sependapat dengan penelitian Wilfah (2010) menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia

berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Artinya semakin baik kualitas sumber daya manusia pada instansi pemerintah kota Padang, maka semakin tinggi atau semakin baik kinerja pemerintah kota Padang.

Sedangkan menurut penelitian Jamaludin Akbar (2014) penelitian tidak sejalan dengan penelitian ini dimana kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD pada Dinas Cipta karya dan Tata ruang Kota Surabaya.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p_{value} (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p_{value} (sign) < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Dalam penelitian ini, nilai  $t$  hitung sebesar 5,263 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,000 dan  $p_{value} (sign) 0,00$  yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ketiga yang menyatakan penerapan sistem Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SKPD. Penerapan sistem Akuntansi akan berjalan dengan baik jika sistem Akuntansi diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku dan sistem pelaporan pada laporan keuangannya dilakukan secara periodic. Semakin baik penerapan sistem akuntansi pada tiap SKPD maka semakin baik pula kinerja SKPD tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Niluh (2014) bahwa variabel penerapan sistem Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SKPD.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian R. Riantiaro dan Nur

Azlina (2011) dimana pada variabel penerapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja SKPD. Dimana semakin baik partisipasi penyusunan anggaran maka akan semakin baik pelaksanaan kinerja SKPD Rokan hulu
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sumber Daya Manusia dengan kinerja SKPD. Dimana semakin baik Kualitas Sumber Daya Manusia maka akan semakin baik pelaksanaan kinerja SKPD Rokan hulu
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Sistem Akuntansi dengan kinerja SKPD. Dimana semakin baik Penerapan Sistem Akuntansi maka akan semakin baik pelaksanaan kinerja SKPD Rokan hulu
4. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,699. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 69,9 %. Sedangkan sisanya 30,1 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti komitmen organisasi dan komunikasi.

### **Keterbatasan**

Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari masing-masing responden, dan responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan desentralisasi dan motivasi sebagai variabel moderating, sehingga berkemungkinan ada variabel lain lagi yang mempengaruhi hubungan variabel ini.

### **Saran**

1. Meskipun dalam porsi yang kecil, yaitu SKPD kabupaten rokan hulu, namun hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami lebih komprehensif tentang bagaimana pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi terhadap kinerja SKPD Pemda Kabupaten Rokan
2. Adanya pengaruh signifikan pada variable Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas SDM dan variable Penerapan Sistem Akuntansi terhadap kinerja pemerintah daerah bagian keuangan pada pemda Kabupaten Rokan Hulu ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi anggota organisasi pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai pemerintah dengan memperhatikan dan

- meningkatkan partisipasi penyusunan anggaran, meningkatkan Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi pada pemerintah daerah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan literatur akuntansi khususnya akuntansi sektor publik.
  4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan dan memperluas sampel penelitian dan wilayah penelitian sehingga menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. A Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Resdakarya. Bandung.
- Anthony A. Atkinson. Dkk , 2012. *Akuntansi Manajemen* Edisi Kelima Jilid 2. Penerbit PEARSON Prentice Hall, PT. Indeks Jakarta Barat
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba. Empat,
- Andarias Bangun, 2009 *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang)*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Azhar. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri NO.13 Tahun 2006 pada Pemerintah Kota Banda Aceh*. Program Pasca Sarjana USU. Medan
- Bastian Bustami & Nurlela, 2006 *Akuntansi Biaya Tin Lanjut*, Kajian Teori Aplikasi. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Donal E. Kieso dkk, 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi ke Dua Belas, Penerbit PT. Gelora Aksara Tama
- Indra Bastian, 2006 *Akuntansi Sektor Publik* suatu Pengantar Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jogiyanto . (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Halim Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah* . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Isma Coryanata. 2004. "Pelimpahan Wewenang dan Komitmen Organisasi dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial". *Disampaikan*

- pada Simposium Nasional Akuntansi(SNA) VII. Denpasar, 2—3 Desember 2004.*
- Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Prov. Riau. Skripsi Unri
- Mediati, 2010. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan*, Majalah Ekonomi Vol.XX (3)
- Mulyadi (2010), *Sistem Akuntansi edisi tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- M.Jamaludin Akbar 2014. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Studi pada Dinas Cipta karya dan Tata Ruang Kota Surabaya)*. Skripsi UPN Veteran Jawa Timur.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama, Penerbit Andi.Yogyakarta
- Mahmudi. (2007), *Manajemen Kinerja Sektor Publik, UPP STIM YKPN*,
- Niluh Sri Rahayu dkk 2014. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan AkuntansiProgram S1
- Robbins, Stephen. P dan Mary Coulter. 1996. *Management*. New Jersey: Prentice Hall.Inc
- Supriyono, 1999. *Akuntansi Manajemen I, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan Edisi*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Suharli, Michell, 2009. *Pelaporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta